

## ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN

Husniah<sup>1)</sup>, Saharuddin<sup>2)</sup>, Khairil Anwar<sup>3)</sup>, Hijri Juliansyah<sup>4)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>1</sup>[Husniah.18430038@mhs.unimal.ac.id](mailto:Husniah.18430038@mhs.unimal.ac.id)

Corresponding Author : <sup>2</sup>[Saharuddin@unimal.ac.id](mailto:Saharuddin@unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*This study examined the influence of income, the number of family members, education, and economic empowerment on the level of family welfare in the Gandapura subdistrict. The data analysis method used was Multiple Linear Regression with the help of SPSS with the acquisition of data from the distribution of questionnaires with a total of 100 respondents. The results of multiple linear regression analysis indicated that income affects the level of family welfare, the number of family members affects the level of family welfare, and education affects the level of family welfare. The results accepted  $H_a$  and rejected  $H_0$ , which means that simultaneously, income, number of family members, education, and economic empowerment significantly affect the level of family welfare in the Gandapura subdistrict.*

**Keywords:** *Income, Number of Family Members, Education, Economic Empowerment, and Level of Family Welfare.*

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Gandapura. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS dengan perolehan data dari hasil pembagian kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi linier Berganda, maka diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Variabel Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Variabel pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , yang bermakna bahwa secara simultan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Gandapura.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil di masyarakat. (Sumardi, 2014).

Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan memiliki kepuasan tersendiri.

Selain pendapatan, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat diketahui dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota dalam sebuah keluarga memberikan dampak juga terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin besar jumlah anggota dalam sebuah keluarga semakin besar tingkat kebutuhan, dan bila pendapatan tidak mendukung, akan memberi dampak kurang sejahteranya keluarga karena tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Kemudian jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bila sedikit dan pendapatan yang besar memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga. (Kuncoro, 2016)

Kecamatan Gandapura merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Bireuen dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 23,658 jiwa, banyaknya rumah tangga di Kecamatan Gandapura sebanyak 5,531 KK. Berdasarkan data tersebut. Sumber pendapatan masyarakat Kecamatan Gandapura terbanyak ada dari sector pertanian. Namun usaha tani kebanyakan bukan milik sendiri melainkan milik pengusaha-pengusaha yang kemudian mengambil masyarakat Kecamatan Gandapura untuk bekerja sebagai buruh tani. Dari sektor pertanian meliputi petani sawah, perkebunan dan sebagainya. Diluar sektor pertanian adapulayang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta maupun buruh harian serta wiraswasta. Berikut ini, rekapitulasi jumlah penduduk serta mata pencaharian penduduk di Kecamatan Gandapura tahun 2021.

**Tabel 1**

**Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Miskin dan Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Gandapura**

Nama Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Mata Pencaharian			
		Petani	Pedagang	PNS	Buruh/ Pegawai Swasta
Paloh K.Kunyet	152	22	13	2	17
Tanjong Raya	267	35	2	1	-
Paya Seupat	282	30	3	2	10
paya Kareueng	147	40	5	1	2
Blang Kubu	302	35	4	6	-
Paya Baro	139	265	47	3	68
Tanjong Mesjid	220	60	2	4	4
Mon Jeurejak	125	15	3	2	-
Damakawan	399	75	11	13	21
Cot Rambat	203	55	6	41	5
Blang Guron	582	105	12	18	22
Cot Teubee	355	124	31	10	14
Tanjong Bungong	183	42	4	1	8
Pulo Gisa	280	100	10	39	8

Ujong Bayu	368	115	6	38	8
Cot Tufah	1,269	132	20	64	65
Cot Tunong	781	339	60	20	53
Cot Puuk	1,294	413	78	76	114
Paloh Me	459	13	6	35	12
Geurugok	1,236	416	64	9	115
Cot Jabet	580	137	20	6	21
Pante Sikumbong	326	86	7	125	54
Ceubo	292	72	6	30	20
Keude Lapang	1,260	49	51	24	26
Blang Keude	619	48	32	39	6
Cot Mane	578	135	20	56	65
Lhok Mambang	923	324	30	25	86
Lapang Timu	902	120	35	-	35
Teupin Sren	799	153	30	10	25
Ie Rhop	226	56	4	31	20
Alue Mangki	739	145	10	35	9
Lingka Kuta	860	45	12	35	37
Lapang Barat	821	43	24	9	12
Samuti Krueng	769	117	35	12	20
Blang Rheu	234	36	7	24	5
Samuti Makmur	995	16	15	12	9
Samuti Rayeuk	634	136	23	24	27
Samuti Aman	921	16	35	8	8
Mon Keulayu	1,574	25	10	6	12
Mon Jambee	563	10	15	2	17
<b>Jumlah</b>	<b>23,658</b>	<b>4200</b>	<b>808</b>	<b>898</b>	<b>1060</b>

*Sumber: Data Kantor Kecamatan Gandapura, 2021*

Pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Gandapura berjumlah 23,658 jiwa yang terbagi kedalam 40 desa di Kecamatan Gandapura. Kemudian mata pencaharian yang banyak di geluti oleh masyarakat Kecamatan Gandapura adalah petani. Jumlah petani di Kecamatan Gandapura sebesar 4,200 jiwa yang merupakan mata pencaharian terbesar di Kecamatan Gandapura, di ikuti dengan jumlah buruh/ pegawai swasta sebanyak 1,060 jiwa dan yang paling sedikit adalah pedagang sebesar 808 jiwa. Kemudian diluar itu ada yang bekerja sebagai PNS dan ada juga nelayan yang melakukan usaha tangkap ikan milik sendiri.

Tingkat pendapatan yang berbeda menimbulkan pengaruh pada kesejahteraan kehidupan masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan lebih dari cukup, keluarganya cenderung mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara berlebih, namun dilain pihak masyarakat dengan pendapatan cukup, hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat ini dapat dilihat atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Gandapura berbeda-beda dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran yang berbeda-beda pula sesuai kebutuhan rumah tangga keluarga, Berbagai macam kebutuhan dari mulai kebutuhan pokok, biaya untuk pendidikan, kesehatan yang harus dipenuhi. Berdasarkan Kriteria BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga

Berencana Nasional) tahapan-tahapan kesejahteraan keluarga dikembangkan kedalam lima indikator yang meliputi keluarga Pra-Sejahtera, Keluarga Sejahtera-1, Keluarga Sejahtera-II, Keluarga sejahtera-III, dan keluarga Sejahtera-III plus.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam hal pemberdayaan masyarakat. Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh karena apabila masyarakat telah memperoleh kewenangan tetapi tidak atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal. (Soetomo, 2015)

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi apabila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. Kelompok masyarakat miskin di pedesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas. Hal itu sangat sejalan dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada di daerah yang kaya akan sumber daya alam khususnya dibidang pertanian seperti di Kecamatan Gandapura yang memang mayoritas penduduknya ber mata pencaharian sebagai petani.

Bedasarkan penjelasan diatas memberikan suatu pemahaman bahwa pentingnya dilakukan suatu penelitian mengenai kesejahteraan keluarga yang mengarah pada tingkat kemiskinan, dalam penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Gandapura. Kecamatan Gandapura terdiri dari 40 desa yang memiliki angka kemiskinan yang serius. Dengan melihat latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan yaitu seberapa besarkah Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi dan Pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Gandapura.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek dan Lokasi Penelitian**

Dalam riset, Provinsi Aceh dijadikan obyek riset guna menganalisis pengaruh dari beberapa variabel perbandingan yaitu Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi dan Pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat Kesejahteraan Keluarga

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Ghazali (2012) metode kuantitatif adalah metode tradisional sebagai metode untuk penelitian karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistic. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer merupakan data yang dikumpulkan dari lapangan atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari literatur, sumber data yang dipublikasikan dari jurnal, buku-buku, serta data dokumentasi. Menurut Ghazali (2014) sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun data didalam riset yaitu menggunakan data primer, sehingga metode pengumpulan datanya berupa metode studi pustaka, kuesioner dan wawancara.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sugiyono (2016) adalah suatu penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena terdapat variabel bebas dibelakangnya. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga merupakan kondisi dimana sebuah keluarga atau seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Dalam penelitian ini diukur dengan skala likert dengan satuan angka, yang dilihat dari pendapatan yang diperoleh, pendidikan yang didapatkan dan kesehatan yang terjamin.

#### 2. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu variabel terikat yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Pendapatan ( $X_1$ )

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diterima oleh masyarakat dalam masa bekerja baik itu pendapatan pokok maupun tambahan. Dalam penelitian ini pendapatan diukur dalam skala likert dengan satuan angka, yang dilihat yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan distribusi pendapatan.

##### b. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ )

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih harus di biayai yaitu anggota keluarga yang belum memiliki penghasilan baik itu keluarga inti maupun non-inti. Dalam hal ini jumlah anggota keluarga diukur dengan skala likert dengan satuan angka, yang dilihat berdasarkan jumlah anak, keluarga non inti, jumlah konsumsi dan tingkat pendapatan.

##### c. Pendidikan ( $X_3$ )

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh kepala keluarga dan anggota keluarga. Dalam penelitian ini diukur dengan skala likert dengan satuan angka, yang dilihat dari pendidikan formal dan non formal, wajib belajar 12 tahun, dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

##### d. Pemberdayaan ekonomi ( $X_4$ )

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan satuan angka dan melihat aksesnya, partisipasi, cara mengontrolnya, kesetaraan dan manfaatnya.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan.

Data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis. Metode untuk menguji hipotesis dan menganalisis data adalah dengan menggunakan *Multiple Linear Regression* (Regresi Linear Berganda) dari program *Eviews*. Analisis Regresi Linear berganda digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium). Variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik atau

diturunkan nilainya).Jadi, Analisis Regresi Linear berganda digunakan bila jumlah variabel independen suatu penelitian lebih dari satu (minimal dua variabel independen) (Ghazali, 2014).

Menurut Ghazali (2014) rumus model analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Tingkat Kesejahteraan Keluarga
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> =Pendapatan
- X<sub>2</sub> = Jumlah Anggota Keluarga
- X<sub>3</sub> = Pendidikan
- X<sub>4</sub> = Pemberdayaan Ekonomi
- e = *Error Term.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Realibilitas

#### Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji instrumen penelitian. Apabila nilai *pearson correlation* >0,30 maka setiap Instrument pada kuesioner penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai *pearson correlation* <0,30, maka instrument pada kuesioner penelitian dinyatakan tidak valid (tidak layak) dan harus diganti dengan pertanyaan/ Instrumen yang baru.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Indikator Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
<b>Pendapatan (X<sub>1</sub>)</b>				
1	Indikator 1	0,660	0,201	Valid
	Indikator 2	0,548	0,201	Valid
	Indikator 3	0,683	0,201	Valid
<b>Jumlah Anggota Keluarga (X<sub>2</sub>)</b>				
2	Indikator 1	0,332	0,201	Valid
	Indikator 2	0,478	0,201	Valid
	Indikator 3	0,552	0,201	Valid
	Indikator 4	0,655	0,201	Valid
<b>Pendidikan (X<sub>3</sub>)</b>				
3	Indikator 1	0,443	0,201	Valid
	Indikator 2	0,606	0,201	Valid
	Indikator 3	0,675	0,201	Valid
	Indikator 4	0,711	0,201	Valid
<b>Pemberdayaan Ekonomi (X<sub>4</sub>)</b>				
3	Indikator 1	0,325	0,201	Valid
	Indikator 2	0,530	0,201	Valid
	Indikator 3	0,381	0,201	Valid
	Indikator 4	0,511	0,201	Valid
<b>Tingkat Kesejahteraan (Y)</b>				
3	Indikator 1	0,334	0,201	Valid

Indikator 2	0,491	0,201	Valid
Indikator 3	0,322	0,201	Valid
Indikator 4	0,376	0,201	Valid

Sumber: Lampiran III data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari pada 0,30 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 5\%$ ). Maka dapat diambil suatu kesimpulan, hal ini menunjukkan bahwa seluruh item yang ada tidak harus diganti dan sudah layak untuk digunakan karena sudah memenuhi standar kelayakan (*valid*). Untuk Uji Validitas maka yang dilihat adalah tabel Item-Total Statistics. Setiap item variabel dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung dapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sedangkan  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel  $r$  Product Moment, urutan yang ke 95, yang berasal dari  $100-5 = 95$  responden. Nilai  $r$  tabel adalah 0,201. Hal ini berarti bahwa  $r$  hitung dari setiap item variabel dinyatakan secara keseluruhan valid (Sugiyono, 2015).

**Uji Reliabilitas**

Ketika pengukuran berulang pada subjek yang sama dilakukan, uji kehandalan atau uji reliabilitas mengungkapkan seberapa baik pengukuran dapat menghasilkan temuan yang konsisten. Untuk pengumpulan data satu kali dan analisis kuesioner dengan skala selain 0 dan 1, rumus *alpha Cronbach* digunakan, dengan instrumen dianggap andal jika nilai *alpha Cronbach* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2006: 42).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X <sub>1</sub>	0.725	5	Reliable
X <sub>2</sub>	0.881	5	Reliable
X <sub>3</sub>	0.675	5	Reliable
X <sub>4</sub>	0.720	5	Reliable
Y	0.785	5	Reliable

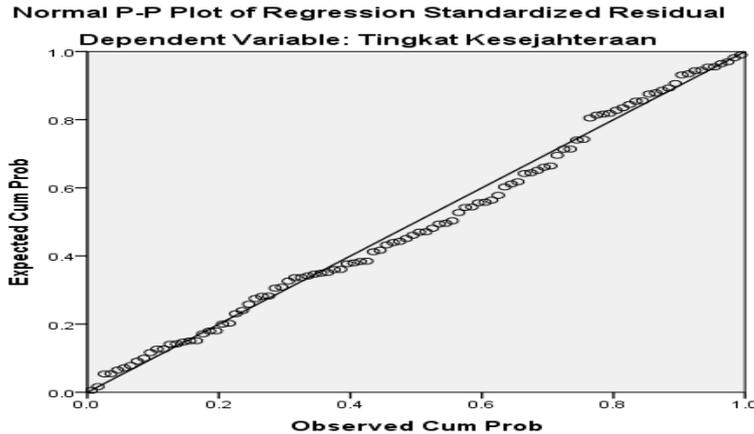
Sumber: Lampiran III data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa untuk uji reliabilitas memperhatikan tabel Reliabilitas Statistik. Data Reliabel apabila hasil Cronbach Alpha  $>$  0,60. Dan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS maka diperoleh hasilnya bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel adalah  $>$  0,60.

**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk melihat apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal. Scatter Plot normal, yang membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif data normal, digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas.



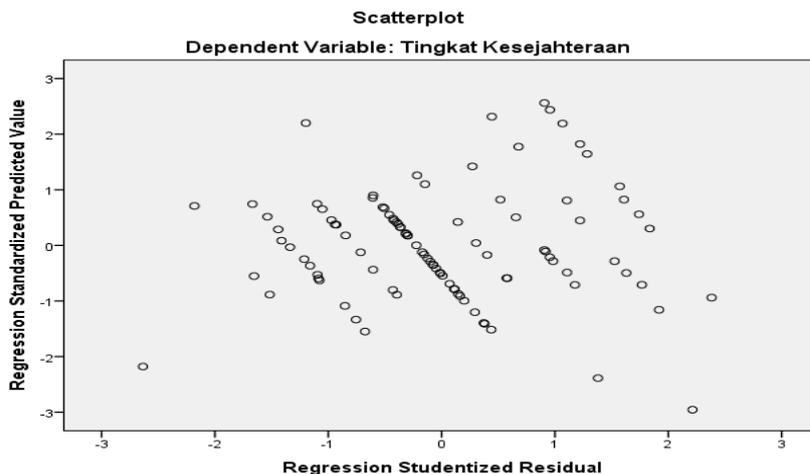
Sumber: Lampiran IIdata diolah, 2022

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Data menyebar di sekitar diagram dan garis model, tepat di atas garis tipikal, seperti yang ditunjukkan pada ilustrasi di atas. Ini menandakan bahwa semua data yang dikumpulkan berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menghitung hasil penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2011) menyatakan heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari rasidual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut hemokedastisitas, serta bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPERD) dengan rasidual (SRESID).



Sumber: Lampiran IIdata diolah, 2022

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Gambar diatas menjelaskan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini menunjukkan bahwa varians dari rasidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Hasilnya diketahui bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan.

### Uji Multikolinieritas

Ghozali (2001:57) uji ini bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol, yang dapat dilakukan dengan melihat variabel ortogonal (1) nilai toleransi dan lawannya (2) variansi *inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai adalah nilai toleransi 0,1, atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan	.995	1.005
JAK	.907	1.103
Pendidikan	.908	1.102
Pemberdayaan Ekonomi	.962	1.040

Sumber: Lampiran II data diolah, 2022

Table 4 menunjukkan bahwa semua variabel yang di gunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan toleran  $> 0,1$ . Hal ini menandakan bahwa variabel independen penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas.

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Korelasi digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Nilai Koefisien Korelasi (R)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 <sup>a</sup>	.368	.334	2.076

Sumber: Lampiran IV data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,607. Yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan adalah sebesar 60,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan adalah sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan adalah 36,8%. Sedangkan sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti tingkat kesehatan dan lainnya.

**Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

Dari tabel 6 dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil output tersebut dapat terlihat dalam lampiran dan ringkasan, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.520	2.363		5.298	.000
Pendapatan	.368	.094	.371	3.925	.000
JAK	.110	.078	.112	2.125	.001
Pendidikan	.225	.093	.226	2.265	.002
Pemberdayaan Ekonomi	.396	.075	.223	2.283	.003

Sumber: Lampiran IV data diolah, 2022

Dari tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 12.520 + 0,368 X_1 + 0,110 X_2 + 0,225 X_3 + 0,396 X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa apabila variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi memiliki nilai konstanta sebesar 12.520, maka tingkat kesejahteraan bernilai konstanta atau bernilai tetap. Apabila pendapatan meningkat 1%, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan sebesar 36,8%. Artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh penduduk, semakin sejahtera penduduk tersebut. Apabila jumlah anggota keluarga meningkat 1%, maka tingkat kesejahteraan menurun sebesar 11,0%. Artinya, jika pertambahan jumlah anggota keluarga tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka keluarga tersebut dikatakan tidak sejahtera atau menurunkan kesejahteraannya. Selanjutnya apabila pendidikan meningkat 1%, maka tingkat kesejahteraan akan meningkat sebesar 22,5%. Begitu juga dengan pemberdayaan ekonomi, apabila pemberdayaan ekonomi meningkat 1%, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan sebesar 39,6%.

**Pengujian Hipotesis**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel pengaruh independen dan variabel dependen maka dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t), dengan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Variabel Bebas	t-Statistik	t-Tabel	Alpha	Prob	Ket
Pendapatan	3.925	1,985	0,05	0.000	Signifikan
JAK	2.125	1,985	0,05	0.001	Signifikan
Pendidikan	2.265	1,985	0,05	0.002	Signifikan
Pemberdayaan Ekonomi	2.283	1,985	0,05	0.003	Signifikan

Sumber: Lampiran IV data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang terdapat pada Tabel 7 di atas, maka diketahui variabel Pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.925 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,985. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.125 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,985. Hal ini berarti

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Variabel pendidikan ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.265 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,985. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Variabel pemberdayaan ekonomi ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.283 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,985. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemberdayaan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variabel dependen, maka dilaksanakan dengan memakai uji simultan (uji F) sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.174	4	48.044	11.916	.000 <sup>b</sup>
	Residual	323.213	95	4.310		
	Total	511.387	99			

Sumber: Lampiran IV data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.16, maka bisa dijelaskan yakni nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 11,916 dengan tingkat signifikan 0,00. Sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  adalah 2,47. Maka dapat ditulis  $F_{hitung} 11,916 > F_{tabel} 2,47$ . Hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , yang bermakna bahwa secara simultan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Gandapura.

**Pembahasan**

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Gandapura. Dari hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan, terlihat bahwa semua variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada pembahasan berikut ini:

**Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Gandapura**

Dari hasil analisis bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriani (2018) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga kecil di Pasar Senin. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniar dan Anwar (2020) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan. Adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa seiring dengan terjadinya peningkatan pendapatan, maka kesejahteraan juga akan meningkat dan besarnya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dikarenakan, jika peningkatan pendapatan keluarga, maka keluarga bisa memiliki rumah sendiri, pangan yang terpenuhi walaupun sederhana, sandang yang terpenuhi walaupun hanya dibeli saat keperluan saja, pendidikan anak yang sudah terpenuhi, kesehatan yang baik, rekreasi yang terpenuhi biarpun hanya setahun hanya sekali, tidak ada tabungan yang hanya untuk kebutuhan keluarga.

### **Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Gandapura**

Dari hasil analisis bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pendapatan yang diperoleh keluarga, semakin baik konsumsi yang dilakukan, maka akan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga tersebut.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Gandapura**

Dari hasil analisis untuk variabel variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yanti dan murtala (2019) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan di Sawahlunto. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Juliansyah dan Riyono (2018) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya pendidikan yang tinggi memberikan dampak baik bagi pengelolaan pendapatan sehingga berdampak kepada kesejahteraan, Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan dikarenakan, pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial.

### **Pengaruh Pemberdayaan ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Gandapura**

Dari hasil analisis untuk variabel pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lalita (2019) yang menyatakan bahwa variabel pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat konsumsi petani sawah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.
2. Variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.
3. Variabel Pendidikan ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.
4. Variabel pemberdayaan ekonomi ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.
5. Sedangkan  $F_{tabel}$  hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , yang bermakna bahwa secara simultan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka rekomendasi saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, untuk terus berusaha melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, supaya peningkatan ekonomi, pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki dan berkoordinasi langsung dengan pemerintah gampong untuk memberdayakan ekonomi di gampong tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sensus yang digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap populasi yang dipilih. Variabel digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain, baik itu ukuran-ukuran atau faktor-faktor lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press
- Abdulsyani. (2014). *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, M. A., Rr. Suhartini, A. H. (2015). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bahrudin dan Rudy. (2012). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKP.
- Darmawan, dkk. (2012). Analisis Peran Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Bisnis Pariwisata. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.43 No.1.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ghazali, I. (2012). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghazali, I. (2014). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamali, A.F. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center For Akademik
- Houghton, Jonathan, dkk. (2014). *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan (Handbook On Poverty And Inequality)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UMP YKPN
- Mubyarto. (2013). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPPE. cet 1.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Jurnal Economica*. VI (1).
- Noviyasari, Winda. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi keluarga miskin di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi, (Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makasar)
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Soeranto. (2016). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Yogyakarta Press
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiharto, E. (2017). *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.4. No.2.
- Sumardi. (2014). *Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

- Suparyanto. (2014). *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada
- Vidiawan, E. (2015). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.4 No.4, h.243-244